

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA  
MATA PELAJARAN IPS DI MI JUNJUNGAN SAYYID HAMIM  
KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Nina Wati<sup>1</sup>, Nurwida Apriyani<sup>2</sup>, Elsi Oktariana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

---

**Keywords:**

*Inquiry Strategy 1, Learning  
Outcomes 2, IPS 3*

**Kata kunci:**

Strategi Inkuiri 1, Hasil  
Belajar 2, ips 3

---

**Abstract**

*This study aims to determine the application of inquiry learning strategies in improving the learning outcomes of grade IV students in Social Sciences (IPS) at MI Junjungan Sayyid Hamim, Semendawai Barat District, 2024/2025 Academic Year. Inquiry learning strategies are an approach that emphasizes the active involvement of students in the learning process through asking questions, investigating, and discovering learning concepts themselves. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study showed that the application of inquiry learning strategies can increase the activeness and understanding of students in IPS material, and have a positive impact on improving learning outcomes. Thus, inquiry learning strategies can be used as an effective alternative in the IPS learning process in elementary madrasahs.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Junjungan Sayyid Hamim Kecamatan Semendawai Barat Tahun Ajaran 2024/2025. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang tekanan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyelidiki, menyelidiki, dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil

---

penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena berpartisipasi dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial, sejarah, dan kewarganegaraan. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering dianggap membosankan oleh peserta didik karena penyampaian materi yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. (Rahayuningsih, 2018)

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah yang ada di sekitarnya. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih cenderung disampaikan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan pemberian tugas, yang menyebabkan kurangnya minat belajar serta rendahnya hasil belajar peserta didik. (Penerapan & Fifo, 2023)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi ini tekanan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep melalui proses bertanya, menyelidiki, mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan sendiri. Melalui strategi inkuiri, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penemu pengetahuan. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong kemampuan berpikir kritis serta kreatif. (Laela Anjani, Riska Despriyanti, 2024)

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menjadi salah satu indikator bahwa perlunya adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu strategi yang melibatkan peserta didik untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan menyimpulkan hasil penemuan mereka

sendiri. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan.(Widyastuti, 2018)

Pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis selalu ada perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013. Perubahan yang terjadi merupakan usaha perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif. Pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pada peran aktif siswa dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang mengacu pada standar proses pendidikan harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa, maka diperlukan proses pembelajaran yang mengarah pada penekanan aktivitas belajar ke arah siswa sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dalam kurikulum 2013 juga terdapat strategi pengembangan pendidikan, salah satunya adalah penambahan jam pelajaran. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan tambahan jam pelajaran. Dengan alokasi waktu per jam pelajaran.(Rodiyana, 2015)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa,(Lestari, 2021) mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan

(mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.(Widyastuti, 2018)

Dalam kurikulum 2013 buku teks disebut buku tematik dimana beberapa mata pelajaran disatukan dalam sebuah tema. Misalnya mata pelajaran IPS, dahulu IPS menjadi mata pelajaran tersendiri sekarang masuk kedalam muatan tema yang diajarkan secara bersama-sama dengan muatan mata pelajaran lainnya. Dalam kurikulum 2013 terdapat dua buku tematik yaitu buku guru dan buku siswa. Menurut Panduan teknis memahami buku guru dan buku siswa "Buku Guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. "Buku siswa adalah buku yang diperuntukan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu." Oleh karena itu, buku siswa haruslah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.(Armidi, 2022)

Selama ini, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPS di sekolah tidak seperti mengikuti pelajaran lainnya. Siswa berpendapat bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran hapalan sehingga motivasi mereka untuk antusias terhadap mata pelajaran ini sering dianggap sepele.(Permadi et al., 2023) Bagi siswa, konsep dan prinsip IPS mudah untuk IPS sendiri di rumah dan terkesan membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar IPS Masalah ini merupakan salah satu masalah klasik yang kerap dijumpai oleh para guru di sekolah. Ketidak sukaan pada pelajaran IPS, dapat berdampak pula pada sikap siswa terhadap gurunya. Tidak sedikit guru yang kurang mendapat simpati dari para muridnya karena ketidakberhasilan siswa dalam belajar IPS.(Rahayuningsih, 2018)

Nilai yang buruk dalam tes formatif dan sumatif IPS menempatkan guru sebagai penyebab kegagalan dimata siswa dan orang tua. Sikap siswa akan sangat berbeda pada guru kesenian atau olahraga misalnya, pelajaran yang menjadi favorit bagi kebanyakan siswa.(Hidayati et al., 2021) Realita yang terjadi di lapangan, hasil belajar siswa kelas IV Mi Junjungan Sayyid Hamim 2 Uebone pada pembelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan nilai pada kegiatan pra-siklus yang diadakan di kelas IV Mi Junjungan Sayyid Hamim 2 Uebone pada materi cahaya dan sifat-sifatnya didapatkan sebanyak 6 dari 28 siswa atau 21,43% yang masih mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan sisanya 22 siswa atau sekitar 78,57% sudah

mencapai nilai diatas KKM yaitu 70.(Juniati & Widian, 2017)

Masih belum optimal hasil belajar siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dalam pembelajaran IPS masih bersifat sekedar materi atau penjelas dari guru sehingga siswa tidak dilatih untuk mampu mencari permasalahan dan memecahkannya sendiri, siswa diharapkan hanya untuk mengerti konsep tanpa bereksperimen untuk menemukan fakta dan penemuan dari konsep yang telah diajarkan.(Shandra & Movitaria, 2022) Keadaan ini berdampak negatif yang dapat menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Junjungan Sayyid Hamim . Sesuai dasar pemikiran dan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kualitas pembelajaran IPS maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut.(Sutarningsih, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Junjungan Sayyid Hamim Kecamatan Semendawai Barat Tahun Ajaran 2024/2025.

## **KERANGKA TEORITIK**

### **A. Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang tekanan pada proses pencarian dan penemuan informasi oleh peserta didik sendiri. Menurut Joyce & Weil.(Laela Anjani, Riska Despriyanti, 2024) strategi inkuiri melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan. Model ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses eksplorasi pengetahuan.

Ciri-ciri strategi inkuiri: Berpusat pada peserta didik, Menekankan proses daripada hasil akhir, Menerangkan kemampuan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah, Melibatkan kegiatan observasi, eksperimen, dan analisis data.

### **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami, menerapkan, dan menyebarkan materi yang dipelajari.(Hendra, 2021)

### **C. Pembelajaran IPS di MI**

IPS di tingkat MI bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar mengenai kehidupan sosial, budaya, dan kewarganegaraan. Pembelajaran IPS menghadirkan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif

agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran inkuiri sangat relevan digunakan karena dapat menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata peserta didik.(Nurcahyanti & Tirtoni, 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di kelas. Subjek dan Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MI Junjungan Sayyid Hamim Kecamatan Semendawai Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Siklus I:

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan menggunakan strategi inkuiri dengan langkah awal yang masih sederhana. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, hanya 12 orang (60%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor  $\geq 70$ . Aktivitas belajar peserta didik cukup baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok.

Siklus II:

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I, yaitu dengan memperjelas instruksi tugas dan meningkatkan pendampingan saat diskusi. Hasilnya, 18 dari 20 peserta didik (90%) berhasil mencapai KKM. Aktivitas belajar meningkat signifikan, peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi.

Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan materi, memberi contoh, memberikan tugas, pembahasan kemudian evaluasi. Berdasarkan kegiatan pra siklus yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti terdapat 6 siswa yang dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran IPA. Dengan demikian, maka 22 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas atau mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70. Dari hasil pengamatan sebelumnya, selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mencatat.

Motivasi belajar siswa sangat rendah dibuktikan hanya terdapat 10 siswa

atau 35,71% yang dinyatakan tuntas dinilai dari motivasi belajarnya. Hal tersebut ditandai dengan siswa jarang bertanya apalagi mengutarakan pendapatnya. Pemahaman tentang materi yang disampaikan sangat rendah karena mereka tidak mengalami sendiri dalam mencari dan menemukan suatu jawaban dari masalah yang dihadapi. Akibatnya siswa mengalami kesulitan bila dihadapkan pada suatu pemecahan masalah. Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan sesuatu tindakan agar motivasi belajar siswa meningkat

## **B. Pembahasan**

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat.(Widyastuti, 2018) bahwa strategi inkuiri mampu meningkatkan partisipasi aktif dan membangun pemahaman yang mendalam. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui observasi dan investigasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Peningkatan nilai tes dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya dampak positif dari strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar. Strategi ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS yang biasanya dianggap membosankan oleh peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Junjungan Sayyid Hamim. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. 2) Penerapan strategi inkuiri mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. 3) Strategi ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam pelajaran IPS karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri sangat disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa.

## **REFERENSI**

- Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 214–220. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45825>
- Hendra, H. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III, IV dan V Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 129–140. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1754>
- Hidayati, N., Bustan, A., & Hartanto, T. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Tekanan. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.37304/bpjps.v3i1.3679>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Laela Anjani, Riska Despriyanti, H. A. N. (2024). Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- Lestari, M. (2021). English Teachers' Challenges in Teaching English: A Case Study at SMA Karya Ibu Palembang. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 14(1), 62–89. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v14i1.7668>
- Nurchahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). *Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 9(1), 265–270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Penerapan, D., & Fifo, M. (2023). 1\*, 2 1,2. 3(2), 17–23.
- Permadi, R. N., Kartikowati, S., & Rizka, M. (2023). Efektivitas Penerapan Strategi Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SMP. *Journal of Education Research*, 4(1), 197–202. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.139>
- Rahayuningsih, D. I. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>

- Rodiyana, R. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.343>
- Shandra, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 692-699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2006>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>
- Widyastuti, F. P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i1.581>